

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dapat saling berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain dan dapat menyampaikan suatu pokok pikiran, dikarenakan kehadiran bahasa di suatu lingkungan. Tanpa kehadiran sebuah bahasa, manusia tidak dapat melakukan hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kridalaksana (2008 : 24) yaitu, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Setiap bahasa tidak hanya memiliki sifat yang umum saja, tetapi juga memiliki karakteristik masing-masing. Salah satunya adalah penggunaan partikel dalam kalimat bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang partikel disebut dengan 助詞 *joshi*. Definisi 助詞 *joshi* menurut Masuoka dan Takubo (1992 : 49) adalah :

“名詞に接続して補足語や主題を作る動きをするもの、語と語、節と節を接続する動きをするもの、等を一括して「助詞」という。”

“Meishi ni setsuzoku shite hosoku go ya shudai wo tsukuru hataraki o suru mo no, go to go, setsu to setsu o setsuzoku suru hataraki o suru mo no, hitoshi o ikkatsu shite [joshi] to iu.”

“Joshi berfungsi sebagai penghubung antarkata dengan kata, klausa dengan klausa, juga berfungsi sebagai pembentuk subjek dan kata keterangan yang terhubung dengan kata benda.”

Contoh partikel dalam kalimat bahasa Jepang adalah;

1. 弟は父の車で大学へ行きました。

Ototou wa chichi no kuruma de daigaku e ikimashita.

Adik laki-laki (Saya) pergi ke Universitas dengan mobil milik ayah.

Terdapat empat buah 助詞 *joshi* pada kalimat (1), yakni は *wa* ‘pemarkah topik’ berfungsi sebagai penanda topik 弟 *ototou* ‘adik laki-laki’, の *no* ‘pemarkah posesif’ berfungsi sebagai penanda kepemilikan pada frasa 父の車 *chichi no kuruma* ‘mobil ayah’, で *de* ‘pemarkah alat’ berfungsi sebagai penanda alat atau sarana yang digunakan, ,へ *e* ‘pemarkah tempat’ berfungsi sebagai penanda tempat yang dijadikan tujuan yakni 大学 *daigaku* ‘universitas’ dan 行きました *ikimashita* ‘pergi’ merupakan predikat. Hirai (1982 : 161) membagi *joshi* menjadi empat jenis;

1. *Fukujoshi* 副助詞
2. *Setsuzokujoshi* 接続助詞
3. *Kakujoshi* 格助詞
4. *Shuujoshi* 終助詞

Salah satu 助詞 *joshi* ‘partikel’ yang termasuk ke dalam jenis 副助詞 *fukujoshi* adalah ほど *hodo*. Kawashima (1999 : 43) mengatakan, ほど *hodo* memiliki struktur dan makna yang berbeda dalam kalimat bahasa Jepang.

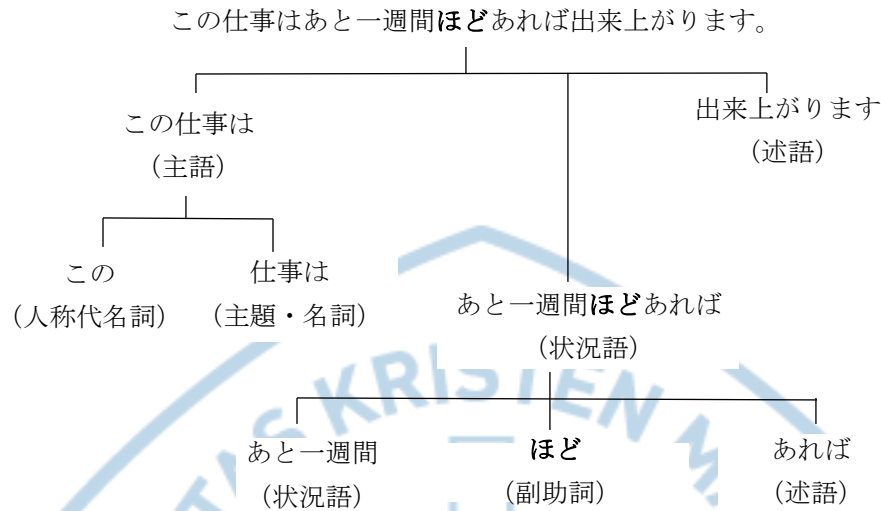
1. Jika ほど *hodo* diletakkan setelah kata yang menjelaskan kuantitas, menunjukkan bahwa jumlah tersebut merupakan sebuah perkiraan. Dapat diganti dengan くらい (ぐらい) . ほど *hodo* memiliki arti ‘kira-kira’ atau ‘kurang lebih’. Seperti contoh sebagai berikut :

- この仕事はあと一週間ほどあれば出来上がります。
Kono shigoto wa ato issuukan hodo are ba dekiagarimasu.
Pekerjaan ini akan selesai kira-kira setelah satu minggu.

Klausa utama kalimat ini terdiri dari この仕事は *kono shigoto wa* yang terdiri dari この *kono* yang merupakan 人称代名詞 *ninshou daimeshi* ‘pronomina persona’, 仕事は *shigoto wa* merupakan topik dan 出来上がります *dekiagarimasu*. Anak klausa pada kalimat ini yakni, あと一週間ほどあれば *ato issuukan hodo areba* yang terdiri dari あと一週間ほど *ato issuukan hodo* sebagai keterangan waktu dan あれば *areba* sebagai 述語 *jutsugo* ‘predikat’. Pada kalimat ini, ほど *hodo* menerangkan kata keterangan 一週間 *issukan* ‘satu minggu’, merupakan kata benda berupa keterangan waktu, sedangkan partikel ほど *hodo* yakni sebagai partikel yang menerangkan kata tersebut, sebagai sebuah perkiraan tentang waktu yang dapat dihitung.

Partikel ほど *hodo* pada kalimat tersebut memiliki makna gramatikal karena ほど *hodo* melekat pada frase あと一週間 *ato issuukan* ‘setelah satu minggu’ memberi makna bahwa lamanya waktu tersebut merupakan perkiraan waktu terselesaikannya pekerjaan itu yakni dalam rentang waktu kurang lebih setelah satu minggu, ini merupakan ‘perkiraan’, bisa saja setelah satu minggu atau tepatnya setelah tujuh hari, pekerjaan selesai atau bisa saja lebih. Jika ほど *hodo* pada kalimat ini dihilangkan

maka makna yang dihasilkanpun berbeda. Berikut analisis IC untuk mendapatkan komponen yang berhubungan dengan *ほど* *hodo*:



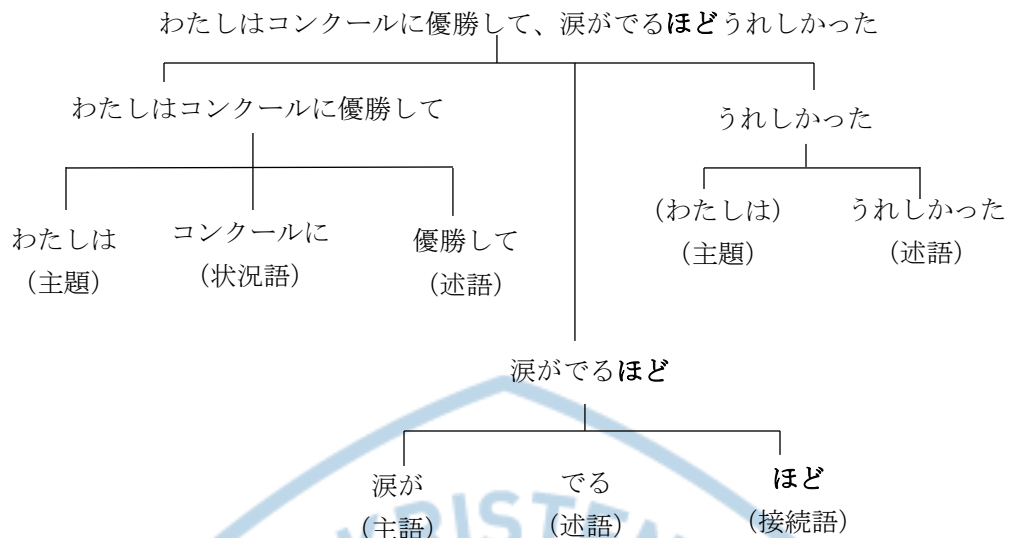
2. *ほど* *hodo* Menunjukkan seberapa jauh perkiraan atau persepsi seseorang mengenai terjadinya suatu peristiwa yang lebih spesifik. Perkiraan tersebut jumlahnya tidak dapat dihitung dengan pasti. *ほど* *hodo* pada kalimat ini diawali dengan kata sifat dan kata kerja. Misalnya:

- わたしはコンクールに優勝して、涙がでるほどうれしかった。
Watashi wa konkuuru ni yuushou shite, namida ga deru hodo ureshikatta.
(Karena) Saya memenangkan kompetisi, saya merasa senang, saya menangis.

Kalimat majemuk ini memiliki klausa utama yakni わたしはうれしかった *watashi wa ureshikatta*. わたしは *watashi wa* yang merupakan topik kalimat dan うれしかった *ureshikatta* merupakan predikat. Kalimat ini terdapat dua anak klausa, yang pertama, yaitu コンクールに優勝して *konkuuru ni yuushou shite* terdiri dari; コンクールに *konkuuru ni* merupakan kata keterangan dan 優勝して *yuushou shite*

merupakan predikat. Lalu, anak klausa yang kedua, yakni 涙がでるほど *namida ga deru hodo* yang terdiri dari : 涙が *namida ga* merupakan subjek dan でるほど *deru hodo* merupakan predikat. ほど *hodo* pada kalimat ini menerangkan kata kerja でる *deru*. わたしは, コンクールに優勝して *watashi wa konkuuru ni yuushou shite* ‘saya memenangkan kompetisi’, adalah peristiwa yang terjadi, yakni terdapat pada klausa pertama. Lalu, 涙がでるほどうれしかった *namida ga deru hodo ureshikatta* adalah akibat dari suatu peristiwa yang ada di klausa pertama juga merupakan sebuah ekspresi dari pembicara.

Dalam kalimat ini, ほど *hodo* menekankan pada suatu kegiatan yang spesifik dan dianggap penting. 涙がでるほど *namida ga deru hodo* memiliki pola kalimat V-る+ ほど *hodo*, 涙がでるほど *namida ga deru hodo* pada kalimat ini memiliki makna “seolah-olah mengeluarkan air mata”. Makna “seolah-olah” atau “seakan-akan” merupakan penekanan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam suatu topik. Pada kalimat ini makna “seolah-olah mengeluarkan air mata” merupakan suatu perkiraan atau persepsi pembicara dikarenakan tidak dapat dipastikan apakah benar-benar menangis tersedu, atau hanya keluar air mata itu seakan-akan ingin menangis. ほど *hodo* merupakan makna gramatikal karena jika ほど *hodo* dihilangkan maka maknanya menjadi berbeda. Dalam IC sebagai berikut:

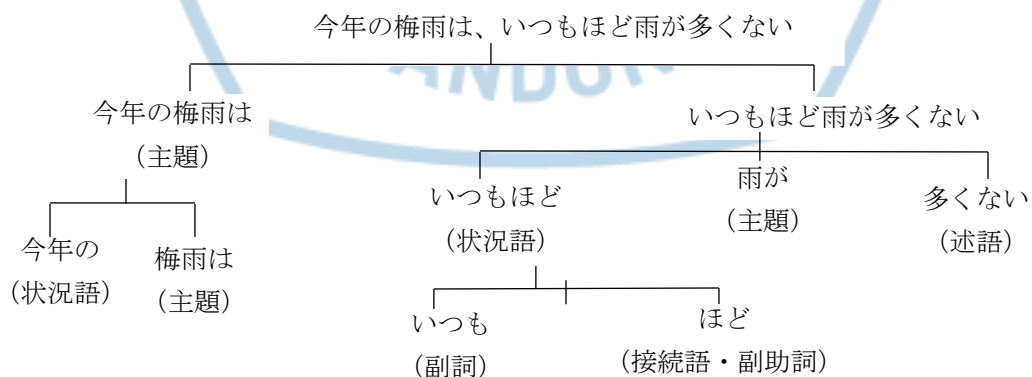


3. Jika diikuti oleh verba negatif, merupakan suatu perbandingan. Seperti berikut:

- 今年の梅雨は、いつもほど雨が多くない。
Kotoshi no tsuyu wa, itsumo hodo ame ga ooku nai.
 Musim hujan di tahun ini, hujan tidak turun banyak dibandingkan dengan biasanya.

Kalimat ini terbagi menjadi dua bagian : yang pertama adalah 今年の梅雨は *Kotoshi no tsuyu wa*, 今年の *Kotoshi no* merupakan keterangan waktu dan 梅雨は *tsuyu wa* merupakan topik. Yang kedua adalah 雨が多くない *ame ga ooku nai*, 雨が merupakan subjek 多くない merupakan predikat dan いつもほど merupakan anak klausa berupa keterangan. いつもほど terdiri dari いつも yang merupakan 副詞 *fukushi* ‘advebia’ dan ほど yang merupakan 副助詞 *fukujoshi* yang menerangkan adverbial tersebut.

Pada kalimat ini, *ほど* *hodo* merupakan partikel pembanding, dengan syarat bentuk *ほど* *hodo* harus diikuti dengan bentuk negatif atau kalimat tersebut merupakan kalimat negatif. Pada kalimat ini *ほど* *hodo* merupakan partikel pembanding yang mengikuti kata *いつも* *itsumo*. Pada pola kalimat ini, klausa pertama pada kalimat, yakni *今年の梅雨は* *kotoshi no tsuyu wa* memiliki makna nilai yang lebih rendah. Klausa kedua memiliki makna nilai yang lebih tinggi yakni *雨が多くない* *ame ga ookunai*, merupakan klausa yang bermakna hujan tidak turun banyak yang berupa klausa negatif. *ほど* *hodo* yang mengikuti kata *いつも* *itsumo* dapat diartikan menjadi “dibandingkan dengan biasanya” atau “dibandingkan seperti biasanya”. *ほど* pada kalimat ini hanya berpengaruh terhadap klausa kedua. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kalimat perbandingan yang menggunakan partikel pembanding *ほど* *hodo* berupa kalimat negatif dan mengekspresikan sesuatu yang memiliki nilai lebih rendah dari hal yang dibandingkannya. Jika diuraikan dengan diagram IC atau analisis bawahan langsung yakni seperti dibawah ini :

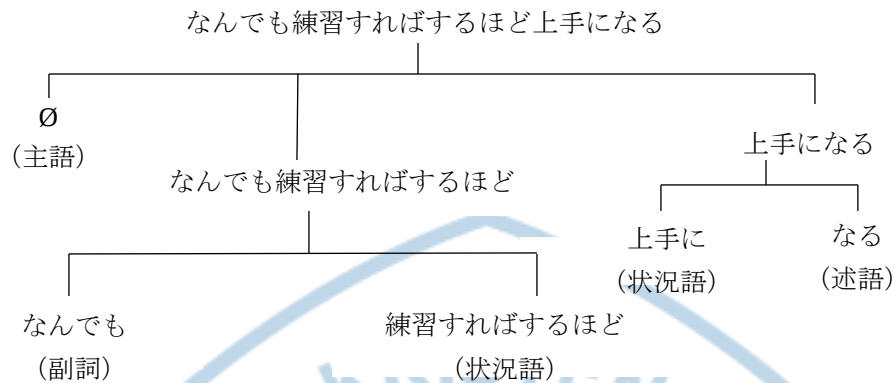


4. Menggunakan pola kalimat “... するほど *suru hodo*” dan “...ばほど *ba hodo*”, menunjukan satu hal yang meningkat dan hal yang lainnya pun ikut meningkat. Jika diterjemahkan memiliki arti “semakin...semakin...”.
Misalnya

- なんでも練習すればするほど上手になる
Nandemo renshuu sureba suru hodo jouzu ni naru
Semakin anda berlatih maka anda semakin menjadi pintar

Kalimat ini memiliki subjek yang lesap. Kalimat ini terdiri dari : なんでも *nandemo* merupakan 副詞 *fukushi* ‘advebia’ yang menerangkan frase 練習すればするほど *renshuu sureba suru hodo* yang merupakan 状況語 *joukyougo* ‘keterangan’. Frase tersebut termasuk kedalam pola kalimat yang sudah menjadi sebuah kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Dalam kalimat ini, ほど *hodo* memiliki makna “semakin ...semakin...” yakni jika adanya peningkatan pada kegiatan yang pertama maka terjadi peningkatan pada kegiatan kedua. ほど *hodo* pada kalimat ini mempengaruhi makna kalimat secara gramatikal. Dalam kalimat ini 練習すれば *renshuu sureba* merupakan kata kerja bentuk kamus yang diubah ke bentuk 条件 *jouken* ‘persyaratan’ “～ば” , lalu diikuti oleh kata bentuk kamus yakni する *suru* yang diikuti oleh ほど *hodo* . Oleh karena itu pola kalimat “... するほど *suru hodo*” dan “...ばほど *ba hodo*” menunjukan syarat jika suatu kegiatan yang ada pada klausa pertama dilakukan maka akan mengakibatkan peningkatan atau perubahan pada suatu kegiatan yang ada pada klausa kedua yakni pada 上手になる *jouzu ni naru* . Dapat dipahami dalam kalimat ini bahwa semakin seseorang banyak berlatih dan belajar maka seseorang itu semakin

menjadi pintar. Jika diuraikan dengan diagram IC atau analisi bawahan langsung akan menjadi seperti dibawah ini :



Dikarenakan *ほど hodo* memiliki struktur dan makna yang beragam, sehingga *ほど hodo* sulit dipahami oleh para mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian tentang *ほど hodo*, pernah diteliti sebelumnya oleh Saudara Rian Ardiansyah dari Universitas Andalas dengan judul *Analisis Makna Fukujoshi Hodo Pada Novel Kokoro Karya Natsume Soseki*, bedanya dengan penelitian ini yakni, peneliti mengambil data dari komik, novel, majalah, jurnal, artikel dan koran serta meneliti *hodo* secara sintaksis dan semantik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan serta fungsi *ほど hodo* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Apa saja makna *ほど hodo* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan serta fungsi ほど *hodo* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna ほど *hodo* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Metodologi

1.4.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menurut Whitney (1960:161) adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 1998:63). Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong1993:4). Sementara menurut Denzin dan Lincoln (1994:2) penelitian kualitatif adalah metode yang melibatkan suatu interpretasi yang terkait secara alamiah. Metode deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan berbagai fakta-fakta yang alamiah dengan suatu interpretasi yang tepat dan menghasilkan data hasil analisis secara deskriptif dan sistematis.

1.4.2 Teknik penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah menelusuri serta mendalami berbagai informasi dari berbagai literatur yang sudah ada. Informasi tersebut dihasilkan melalui buku-buku ilmiah, tesis, disertasi,

artikel, jurnal serta sumber tertulis lainnya yang akan disebut data dan materi objek penelitian.

1.4.3 Metode Kajian dan Teknik Kajian

Metode kajian dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto (1993 : 15) adalah metode yang memiliki alat penentunya yang termasuk ke dalam bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *ほど* *hodo* sebagai penentunya.

Teknik kajian dalam penelitian ini menggunakan *Immediate Constituent Analysis* (Analisis IC) atau analisis bawahan langsung . Analisis bawahan langsung atau analisis bawahan terdekat adalah suatu teknik dalam menganalisis unsur – unsur atau konstituen – komstituen yang membangun suatu satuan bahasa, entah satuan kata, satuan frase satuan klausa, maupun satuan kalimat (Chaer, 2004: 21). Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis fungsi sintaksis partikel *ほど* *hodo* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5 Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan dari penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I adalah pendahuluan, di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian serta metode dan teknik kajian. Bab II adalah kajian teori yang digunakan sebagai pendoman dalam penelien ini. Bab III adalah analisis data. Bab IV adalah kesimpulan dari penelitian ini.